

Peminatan Belajar Kelas IX.3 SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis

Fajar Haris Andika¹, Rahmita Nurul Muthmainnah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

harisfajar362@gmail.com

Abstrak. Bulutangkis juga menjadi salah satu industri olahraga paling populer di Indonesia karena bulu tangkis merupakan olahraga yang bisa dimainkan oleh berbagai usia, dari anak-anak, pemula, remaja dan dewasa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat olahraga bulutangkis terhadap siswa/i kelas XI.3 SMA Muhammadiyah Wonosobo khususnya mata Pelajaran Olahraga Bulutangkis. Metode yang dilakukan adalah dengan praktik Service Dan Smash Terhadap Kemampuan Olahraga Bulutangkis Siswa-Siswi XI.3 SMA Muhammadiyah Wonosobo, Terlihat pada tabel 1 dan 2 perubahan dari tabel 1 sangat rendah 5% menjadi 3%, lalu minat Tinggi 1 dan 2 menjadi 60%.

Kata kunci: Kemampuan melakukan service dan smash.

1. Pendahuluan

Bulutangkis merupakan olahraga yang sudah merakyat di Indonesia (Arganata, 2016 : Maulina, 2018), bahkan diseluruh dunia dari yang muda sampai kalangan dewasa, baik Perempuan ataupun laki-laki. Poole (2011, p. 14) menyatakan bahwa pada prinsipnya, permainan bulutangkis dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Meskipun demikian, semua turnamen resmi sampai saat ini praktis dilakukan di dalam ruangan. Hal ini dikarenakan di dalam ruangan laju shuttlecock relative tidak terpengaruh oleh angin.

Di dalam permainan bulutangkis terdapat alat bantu yang digunakan untuk memukul (raket) dan benda yang di pukul (shuttlecock). Bulutangkis merupakan olahraga yang menggunakan alat yang di namakan raket dan shuttlecock, yang di mainkan oleh dua orang ataupun empat pemain (Rahmani dalam Saefullah, 2017, p. 13). Cara memainkan olahraga ini adalah dengan memukul shuttlecock dengan menggunakan raket dengan target melewati net yang terletak di Tengah lapangan. Jatuh shuttlecock harus tepat berada di daerah lawan, begitupun sebaliknya.

Teknik dasar sangatlah penting untuk menjadikan permainan semakin menarik dan asik, Teknik dasar menjadi dasar utama yang harus dikuasai, karena untuk menghindari terjadinya cedera, namun jika Teknik dasarnya sudah benar dan sudah dikuasai maka hal yang seperti itu sangatlah minim, Teknik dasar adalah kunci utama dalam sebuah permainan dan butuh penguasaan yang cukup baik agar permainan menjadi seru dan asik, dalam permainan bulutangkis harus menguasai Teknik dasar yaitu teknik memegang raket, teknik pukulan pukulan pertama atau servis, pukulan melampaui kepala (overhead strokes), serta pukulan bawah tangan (underhand strokes) (Poole, 2011:16).

Subjek Penelitian ini adalah murid kelas IX 3, yang berjumlah 30 orang, Metode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Dalam penelitian ini untuk mengukur Tingkat peminatan siswa siswi terhadap mata Pelajaran olahraga.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2011), pendekatan ini pada umumnya banyak menggunakan angka-angka dan statistik dalam pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Penelitian ini diambil pada bulan Februari sampai Maret selama 2 bulan disekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.10, Ngedok, Wonosobo Bar., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan tindakan yaitu merupakan mengambil tes praktik pada materi olahraga bulutangkis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap peneliti ini melakukan penilaian awal untuk mengetahui Tingkat minat siswa kelas IX 3. service dan smash Siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo Sebelum diberi perlakuan kemampuan service dan smash pada pemain bulutangkis. Penyajian hasil penelitian adalah berdasarkan analisis data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes service dan smash. Data yang dikumpulkan terdiri atas tes awal dan tes akhir kemampuan melakukan service dan smash ke teman

Tabel 1.

Data Pra Praktik

Tingkat Minat	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	0
Tinggi	5
Sedang	20
Rendah	5
Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa mampu melakukan service pada permainan bulutangkis yang tergolong sangat baik, diketahui 5% siswa siswi memiliki minat Tinggi pada olahraga bulutangkis, 55% siswa siswi Rendah, dan 5% sangat rendah memiliki minat terhadap olahraga bulutangkis.

Siklus 1

Setelah diberikan perlakuan Service dan Smash, kemudian dilakukan tes Service dan Smash ke teman untuk melihat perubahan yang terjadi pada kondisi Service dan Smash siswa. Gambaran mengenai kondisi siswa XII IPA 5 SMA Muhammadiyah Wonosobo setelah diberikan perlakuan. Service dan Smash digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.

Data Praktik

Tingkat Minat	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	15
Tinggi	5
Sedang	3
Rendah	5
Sangat Rendah	2

Dari table di atas terlihat tidak ada lagi siswa dengan Tingkat minat sangat rendah, siswa siswi Sangat tinggi memperoleh presentase sebanyak 45%, siswa siswi yang memiliki minat tinggi dengan sebanyak 15%, dan sedang memiliki 5%, dan yang rendah 15%, dan sangat rendah 3%.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran praktik peminatan olahraga bulutangkis dapat mengurangi Tingkat kemalasan terhadap murid kelas XI.3 SMA Muhammadiyah Wonosobo terhadap mata Pelajaran olahraga bulutangkis. Peningkatan tersebut terlihat dari data table diatas, murid yang minat terhadap mata Pelajaran olahraga bulutangkis dari tabel 1 dan 2.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ibu Rahmita Nurul Mutmainnah Md., m.Sc., selaku dosen pembimbing PLP terintegritas KKN, Bapak Budi Prasetya, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, Para guru dan staf SMA Muhammadiyah Wonosobo, Rekan Mahasiswa PLP terintegritas KKN yang telah Bersama-sama melaksanakan PLP terintegritas KKN di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis, sehingga PLP terintegritas KKN ini dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Daftar Pustaka

Salahuddin, M. (2021). Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Pukulan Dropshot Dalam Permainan Bulutangkis. Jurnal Panrita,

Aksan, H. (2016). Mahir Bermain Bulutangkis. Bandung: NUANSA CENDEKIA.

Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Kepeleatihan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Herman Subardjah. (2000).Bulutangkis. Bandung: PionerJaya

Johnson.M.L.(1984).Bimbingan Bermain Bulutangkis.Jakarta:PT.Mutiara Sumber Widya